

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP STRUKTUR MODAL

Ika Lestari

Ikalestari1129@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of asset structure, firm size, and growth opportunity on capital structure. The asset structure was measured by fixed assets ratio, firm size was measured by Ln(total asset), and growth opportunity was measured by comparing total assets in previous years (t-1) with the latest year (t). While, capital structure was measured by debt to equity ratio. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 16 Textile and Garment companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 5 years (2016-2020). In total, there were 80 samples of companies. The research result concluded that asset structure which was referred to fixed assets ratio had a positive effect on capital structure. The higher its assets were, the higher the capital structure would be. Likewise, firm size which was referred to Ln(total asset) had a positive effect on capital structure. The higher the firm size was, the higher the capital structure would be. On the other hand, growth opportunity which was referred to growth formula, i.e. comparing total assets in the previous years and the latest year did not affect capital structure. Higher or smaller the growth opportunity did not affect capital structure.

Keywords: assets structure, firm size, growth opportunity, capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap struktur modal. Struktur aktiva diukur dengan *fixed assets ratio*. Ukuran perusahaan diukur dengan *Ln(total asset)*. *Growth opportunity* diukur dengan membandingkan total aset tahun sebelumnya (t-1) terhadap tahun sekarang (t). Sedangkan struktur modal diukur dengan *debt equity ratio*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan 16 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu tahun 2016-2020, sehingga sampel keseluruhan berjumlah 80 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva diproksikan menggunakan *fixed assets ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal, semakin tinggi struktur aktiva, maka struktur modal akan mengalami kenaikan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *Ln(total asset)* berpengaruh positif terhadap struktur modal, semakin meningkat ukuran perusahaan, maka struktur modal semakin meningkat. *Growth opportunity* diproksikan dengan rumus *growth* yaitu membandingkan total aset tahun sebelumnya (t-1) terhadap tahun sekarang (t) tidak berpengaruh terhadap struktur modal, semakin meningkat atau semakin rendah *growth opportunity*, tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci: struktur aktiva, ukuran perusahaan, *growth opportunity*, struktur modal

PENDAHULUAN

Perkembangan dan persaingan pada era revolusi industri ini semakin ketat, perusahaan butuh banyak sekali strategi dan taktik tepat untuk memenangkan bisnis yang terus bersaing. Perusahaan wajib membentuk taktik yang baru serta melakukan inovasi yang maksimal supaya pasar yang sudah dibuat tidak diambil alih sang pihak pesaing. Salah satu taktik yang

wajib diterapkan salah satunya efisiensi biaya, dimana menggunakan efisiensi maka produk berkualitas bisa ditekan pembiayaannya sebagai akibatnya berdampak dalam harga produk yang dipasarkan rendah.

Terkait dengan efisiensi biaya erat kaitannya dengan kebijakan perusahaan salah satunya yaitu keputusan dalam membentuk struktur modal. Perusahaan biasanya menggunakan modal sendiri atau modal dari pihak luar (hutang) dalam pembentukan struktur modal. Dalam pengembangan usahanya agar berkembang lebih besar dan maju. Dalam pembentukan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal terkait dengan keputusan pendanaan perusahaan salah satunya yaitu profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, *leverage*, pajak. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi dan kegiatan usahanya yang mencerminkan sebagai kebijakan struktur modal, manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan. Kebijakan tentang struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian (penambahan hutang memperbesar resiko perusahaan juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan).

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing yang bersifat jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011). Menurut Sartono (2001) struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity*.

Pembiayaan eksternal (*debt financing*) dipilih oleh perusahaan di Indonesia karena memiliki akses yang lebih baik untuk memasuki pembiayaan eksternal, yaitu dibandingkan menggunakan pembiayaan internal (*equity financing*) lebih memilih menggunakan pinjaman dari bank atau pihak eksternal lainnya. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen karena merupakan industri yang dapat memberi kontribusi yang lumayan besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) ekonomi di Indonesia saat ini.

Industri tekstil dan garmen saat ini menjadi salah satu peran penting dalam perindustrian manufaktur yang masih berpotensi untuk berkembang. Industri tekstil dan garmen memberikan peran yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan investasi. Dengan perkembangan struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity* yang mempengaruhi struktur modal perusahaan tekstil dan garmen menjadi bahan pertimbangan bagi evaluasi manajemen.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity* terhadap struktur modal perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?, (3) Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan? Tujuan dari penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap struktur modal perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory merupakan teori yang memaparkan alasan perusahaan memilih hierarki sumber pendanaan yang banyak diminati (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:276). Perusahaan yang memiliki hutang sedikit pada struktur modal perusahaan maka profitabilitas yang diperoleh juga semakin banyak. Hal tersebut menerangkan bahwa perusahaan lebih menggunakan dana internal perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investasinya dibandingkan dengan dana eksternal.

Trade-off Theory

Brigham dan Houston (2019) mengemukakan teori *trade-off* adalah untuk menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan dalam pemakaian hutang. Penambahan hutang diperkenankan bila perusahaan mendapatkan manfaat lebih besar dalam penggunaan hutang. Tetapi, jika pemakaian hutang lebih besar daripada manfaat, perusahaan tidak diperbolehkan untuk menambah hutang.

Signalling Theory

Brigham dan Houston (2019) mengemukakan Teori *Signalling* ialah menjelaskan dengan cara apa manajemen dalam melihat peluang perusahaan, supaya bisa menyalurkan sinyal positif pada investor yang merupakan suatu tindakan dari manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk investor. Sinyal positif berwujud pemakaian hutang yang semakin meningkat dimana perusahaan yang memiliki kinerja baik dan maksimal dapat memberikan sinyal yang positif.

Struktur Modal

Sumantri, (2009:212) struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan ekuitas yang dipakai untuk mendanai *operating asset*. Menurut Martono dan Harjito (2012:256) mengemukakan struktur modal ialah rasio antar pendanaan jangka panjang perusahaan diperlihatkan rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan dana sebagai sumber pemenuhan kebutuhan dana perusahaan.

Struktur Aktiva

Struktur Aktiva ialah rasio antara aset tetap dengan total aset untuk menetapkan besarnya penyediaan biaya pada beberapa aset, wujud dari persamaan modal perusahaan (Chandra *et al.*, 2019). Memiliki bentuk berwujud aset kekayaan berasal dari aset lancar dan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Aset lancar merupakan aset milik perusahaan yang bisa direalisasikan dalam bentuk uang kas dalam periode kurang dari satu tahun. Aset lancar berupa kas, surat berharga, piutang dagang, piutang pendapatan, beban dibayar dimuka, perlengkapan, serta persediaan barang dagang. Sedangkan aset tetap merupakan aset yang berwujud dan siap digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diperlihatkan dengan besar kecilnya perusahaan dipandang dari berbagai ketentuan misalnya pendapatan, jumlah keseluruhan modal, penjualan saham, nilai pasar, jumlah seluruh aset dan lain-lain (Riyanto, 2011). Perusahaan dengan skala besar memperlihatkan jika sudah tercapai tingkat kemakmuran dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan memiliki kemungkinan atau harapan yang baik di masa depan dalam rentang waktu yang relatif lama. Sehingga semakin besar perusahaan memiliki kecenderungan menggunakan sumber dana dari luar juga semakin besar. Hal tersebut karena perusahaan yang besar membutuhkan dana yang besar untuk memenuhi salah satu cara tersebut dilakukan dengan menggunakan sumber dana dari luar (hutang). Tetapi, semakin kecil perusahaan kecenderungan dalam menggunakan hutang akan semakin kecil juga karena tidak membutuhkan dana yang besar pada perusahaan itu. Perusahaan berskala besar cenderung lebih dipercaya oleh kreditur dalam penggunaan sumber dana dari luar (hutang) karena perusahaan tersebut mampu mengembalikan hutang-hutangnya sesuai dengan periode waktu yang sudah ditetapkan.

Growth Opportunity

Perusahaan yang mempunyai tingginya peluang pertumbuhan membuat keyakinan investor menjadi besar dibandingkan sama perusahaan yang mempunyai peluang cukup rendah (Wahyuni dan Ardini, 2017). Peluang Pertumbuhan biasanya juga dipakai dalam memperkirakan pertumbuhan disuatu perusahaan di waktu yang akan datang, serta bisa mendeskripsikan terlaksananya operasional perusahaan di waktu lampau. Perusahaan akan mengeluarkan investasinya melalui cara pengeluaran modal sendiri sebagai penghindaran dari persoalan investasi yang memiliki nilai positif dalam proyek yang tidak dilaksanakan dari manajer perusahaan, jika perusahaan mempunyai *growth opportunity* yang cenderung tinggi (Hermaningsih, 2013:129). Salah satu aspek yang bisa dipertimbangkan selama mengambil keputusan adalah struktur modal perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva ialah rasio aktiva tetap dengan total aktiva untuk menetapkan besarnya penyediaan biaya pada beberapa aset, wujud dari persamaan modal perusahaan (Chandra *et al.*, 2019). Perusahaan kebanyakan mempunyai modal yang tertanam didalam aset tetap. Perusahaan yang memiliki aktiva lebih besar akan mempergunakan hutangnya cukup banyak dikarenakan bisa dipakai sebagai jaminan dalam penggunaan hutang perusahaan.

Menurut penelitian Cahyani (2017) mendapatkan hasil penelitian jika struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Dewiningrat dan Mustanda (2018) dengan hasil penelitian bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sehingga dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan tekstil dan garmen

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan didefinisikan perusahaan besar atau kecil dilihat dari berbagai ketetapan misalnya, jumlah keseluruhan modal, pendapatan, penjualan saham, nilai pasar, jumlah seluruh aset dan lain sebagainya, (Riyanto, 2011). Perusahaan hendak mempergunakan sumber dana dari luar (hutang) yang cenderung besar, dalam mencukupi keperluan perusahaan yang memiliki skala besar karena mempunyai kebutuhan dana yang cukup besar.

Berdasarkan penelitian Lasut (2018) dengan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Fachri dan Adiyanto (2019) yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hingga bisa ditentukan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan tekstil dan garmen.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal

Growth opportunity ialah peluang dalam suatu perusahaan dalam bertumbuh pada masa yang akan datang (Brigham dan Huston, 2011). Perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi biasanya memilih memanfaatkan saham sebagai pendanaan operasional perusahaannya dengan harapan para pemegang saham di perusahaan tersebut bisa memanfaatkan pertumbuhan itu. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi harus lebih banyak mengandalkan modal dari luar pada perusahaannya (Meutia, 2016).

Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dinyatakan Wahyu *et al.*, (2018) yang mengatakan jika perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan rendah akan

memiliki tingkat hutang yang tinggi. Disebabkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan rendah tidak memiliki biaya internal yang tinggi.

H₃ : *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan tekstil dan garmen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan didalam penelitian ini ialah dengan memakai pendekatan kuantitatif, ialah penelitian yang berwujud angka dan melaksanakan analisis data menggunakan cara statistik yang memiliki tujuan untuk menentukan signifikansi antar variabel dalam sebuah populasi (objek) penelitian (Sugiyono, 2012:187). Dalam penelitian ini populasi yang dipakai ialah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2016-2020 yang terdapat informasi tentang struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity*, serta struktur modal.

Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah dengan memakai teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah bagian dari metode *non probability sampling*, dimana teknik ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dapat dijadikan sebuah sampel. Kriteria yang dipakai di penelitian ini, sebagai berikut: (1) Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, (2) Perusahaan tekstil dan garmen yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter itu sendiri adalah cara pengumpulan data berupa dokumentasi yang berwujud laporan keuangan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat dari peneliti dengan tidak langsung tetapi melalui perantara. Data yang dipakai ialah data laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Didalam penelitian ini teknik pengumpulan data sekunder yaitu dengan laporan keuangan yang didapatkan melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dengan mencantumkan laporan keuangan perusahaan dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) yang tempatnya ada di STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ialah segala sesuatu objek atau aktivitas yang mempunyai banyak macam yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau memiliki ketergantungan kepada variabel independen. Struktur modal dalam penelitian ini sebagai variabel dependen yang menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). Menghitung DER (*Debt to Equity Ratio*) dilakukan dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Jika DER dalam perusahaan itu tinggi maka total hutang perusahaan itu lebih banyak dibandingkan menggunakan total ekuitas, maka dari itu memiliki dampak beban perusahaan yang semakin

besar. Harjito dan Martono (2014) mengemukakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) bisa menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya ialah struktur aktiva, ukuran perusahaan dan *growth opportunity*.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah perbandingan suatu aktiva tetap dengan total aktiva dalam menetapkan banyaknya biaya yang digunakan untuk aset yang ada, wujud dari persamaan modal perusahaan (Chandra *et. al.*, 2019). Struktur aktiva bisa dihitung melalui cara perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva bisa diukur menggunakan Perputaran Aset Tetap atau *Fixed Assets Ratio* (FAR). Brigham dan Houston (2011:175) menyatakan bahwa *Fixed Assets Ratio* (FAR) bisa dirumuskan dengan:

$$FAR = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diperlihatkan perusahaan besar atau kecil yang dipandang dari jumlah keseluruhan modal, pendapatan, penjualan saham, nilai pasar, jumlah seluruh aktiva dan lain sebagainya (Riyanto, 2011). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus logaritma natural (Ln) dari total aset. Dalam menghitung ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengitung total aset setiap perusahaan sesuai dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan. Atiqoh (2016) mengemukakan ukuran perusahaan bisa dirumuskan dengan:

$$UP = \ln(\text{Total Aset})$$

Growth Opportunity

Growth opportunity adalah peluang bertumbuh dalam suatu perusahaan pada waktu kedepan (Brigham dan Houston, 2011). Cara menghitung *growth opportunity* ialah dengan merasio total aset tahun sebelumnya (t-1) dengan tahun sekarang (t). Peluang pertumbuhan adalah gambaran dari produktivitas perusahaan dan suatu keinginan yang dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor). *Growth opportunity* dapat dirumuskan dengan:

$$GO = \frac{\text{Total aset}^t - \text{Total aset}^{t-1}}{\text{Total aset}^{t-1}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu informasi atau deskripsi data tertentu yang diperhatikan adalah nilai rata-rata (*mean*), tingkat penyebaran (*Standard deviation*), nilai maksimum dan nilai minimu (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji buat mengetahui perihal data yang normal didalam model regresi yang dipakai dalam pengujian variabel independen serta dependen. Pelaksanaan uji normalitas bisa melihat penyebaran data (titik) di sumbu diagonal dari grafik normal P-Plot (Ghozali, 2018). Apabila suatu data menyebar di sekitar serta mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Tetapi sebaliknya jika data tersebut menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas atau tidak menunjukkan adanya pola distribusi normal. Ghozali (2018) mengemukakan apabila ada cara selain itu dalam penggunaan uji normalitas yaitu dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria: (a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal, (b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Algifari, 2015). Model regresi yang baik adalah apabila model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas bisa mengakibatkan koefisien korelasi tidak menentu serta kesalahan jadi sangat besar (Priyatno, 2012). Cara yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2018) terdapat kriteria yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu: (a) Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan koefisien VIF < 10 maka tidak terjadi keterkaitan antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas, (b) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan koefisien VIF > 10 maka terjadi keterkaitan antar variabel independen atau terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam pengujian untuk melihat suatu model regresi linier terjadi korelasi (hubungan) atau tidak diantara data pengamatan. Apabila dalam model regresi terjadi korelasi, maka bisa dikatakan bahwa terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada masalah autokorelasi. Sunyoto (2013) mengemukakan bahwa cara mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pada model regresi diketahui dan dapat diukur menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW). Uji *Durbin Watson* (DW) memiliki kriteria sebagai berikut: (a) Apabila nilai DW lebih kecil -2 yang artinya model regresi mempunyai autokorelasi positif, (b) Jika nilai DW antara -2 sampai $+2$, artinya model regresi tidak mempunyai autokorelasi positif, (c) Jika nilai DW lebih besar $+2$, artinya model regresi mempunyai autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu model regresi yang didalamnya ada varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan (Sunyoto, 2013). Uji heteroskedastisitas bisa diketahui yaitu melalui cara melihat grafik *scatterplot* antara SRESID serta ZPRED. Priyatno (2012) mengemukakan apabila ada kriteria pada uji heteroskedastisitas yaitu: (a) Apabila ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal itu mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, (b) Apabila tidak adanya pola yang terbentuk secara jelas dan titik-titik secara acak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka bisa diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas bisa juga dilakukan melalui uji Glejser, selain dengan grafik *scatterplot*. Uji glejser mempunyai kriteria tertentu yakni jika setiap variabel mempunyai nilai sig $> 0,05$, maka bisa diartikan data itu tidak mengalami heteroskedastisitas tetapi, jika variabel yang memiliki nilai sig $< 0,05$ maka bisa diartikan data tersebut telah mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah keterkaitan antar dua variabel independen bisa lebih, pada satu variabel dependen yang digunakan untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Suliyanto, 2011). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan fungsinya bisa dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 FAR + \beta_2 UP + \beta_3 GO + e$$

Keterangan:

DER : *Debt Equity Ratio* (Struktur Modal)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

FAR : *Fixed Assets Ratio* (Struktur Aktiva)

UP : Ukuran Perusahaan

GO : *Growth Opportunity*

e : Standar error

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji koefisien regresi F memiliki fungsi yaitu untuk pengujian kelayakan model. Ghazali (2018) mengemukakan bahwa uji F bisa melihat apakah semua variabel independen didalam model regresi memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan untuk uji F ialah menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji F juga bisa dilihat dalam tabel ANOVA yang menunjukkan model yang layak digunakan. Kriteria dalam uji F sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikansi uji F $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan *Growth Opportunity* tidak layak digunakan sebagai mana model regresi, (b) Apabila nilai signifikansi uji F $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan *Growth Opportunity* layak digunakan sebagai model regresi.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Algifari (2015) mengemukakan bahwa analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dasar analisis dalam pengambilan keputusan ini yaitu: (a) Apabila nilai R^2 mendekati 0 memiliki arti kemampuan variabel independen didalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, (b) Apabila nilai R^2 mendekati 1, memiliki arti kemampuan variabel independen dalam memberikan seluruh informasi yang diperlukan variabel dependen akan semakin baik.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji t ialah uji hipotesis dalam melakukan pengujian apakah secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui cara melihat tingkat signifikansi dengan besar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Priyatno (2012) mengemukakan bahwa terdapat cara pengambilan keputusan uji t yaitu: (a) Apabila nilai signifikansi uji t $< 0,05$, berarti hipotesis diterima, ialah struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal, (b) Apabila nilai signifikansi uji t $> 0,05$, berarti hipotesis ditolak, ialah struktur aktiva, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Perusahaan tekstil dan garmen dijadikan sebagai sampel penelitian karena dapat memberi kontribusi yang lumayan besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) ekonomi di Indonesia saat ini. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu memakai teknik *purposive sampling*. Cara melakukan teknik *purposive sampling* adalah sampel dari populasi diambil berdasarkan kriteria yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dari perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 berjumlah 21 perusahaan. Hasil yang didapat dari teknik *purposive sampling* ada 16 perusahaan yang dipakai untuk sampel penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_FAR	80	-2,29	,82	-,6287	,48248
UP	80	14,298	30,894	26,43462	4,175995
GO	80	-,855	1,135	,01125	,216505
Ln_DER	80	-,45	4,74	,8237	,81596
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2022

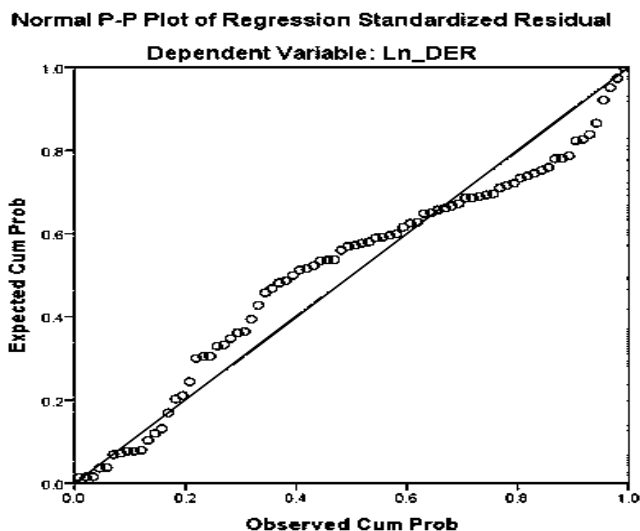
Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah pengamatan yang dilakukan yaitu 80 data pengamatan selama 5 tahun mulai dari 2016 sampai 2020. Dalam statistik deskriptif dapat dilihat bahwa:

Hasil perhitungan: (1) Variabel struktur aktiva diperoleh nilai rata-rata sebesar -0,6287, standar deviasi sebesar 0,48248, nilai min sebesar -2,29, nilai max sebesar 0,82. (2) Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 26,43462, standar deviasi sebesar 4,175995, nilai min sebesar 14,298, nilai max sebesar 30,894. (3) Variabel *growth opportunity* diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,1125, standar deviasi sebesar 0,216505, nilai min sebesar -0,855, nilai max sebesar 1,135. (4) Variabel struktur modal diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,8237, standar deviasi sebesar 0,81596, nilai min sebesar -0,45, nilai max sebesar 4,74.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan model uji statistik *Kolmogorov-smirnov* dan analisis grafik normal P-plot yang bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Grafik Normal P-Plot
Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2022

Dari Gambar 1, grafik P-Plot memperlihatkan penyebaran pola atau titik-titik disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut bisa diartikan data telah berdistribusi secara normal serta bisa memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas ini juga dilakukan dengan menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-smirnov* dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0,05. Hasil dari uji tersebut disajikan dalam Tabel 2 yaitu:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N	80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69212098
	Absolute	,119
Most Extreme Differences	Positive	,108
	Negative	-,119
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	,204	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2022

Dari hasil yang didapat dari Tabel 2, dapat memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,204. Dengan nilai signifikansi tersebut bisa diartikan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 0,204 > 0,05. Maka dari data tersebut dipakai dalam model regresi berdistribusi dengan normal serta layak dipakai didalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat keterkaitan antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_FAR	,887	1,127
UP	,893	1,119
GO	,978	1,023

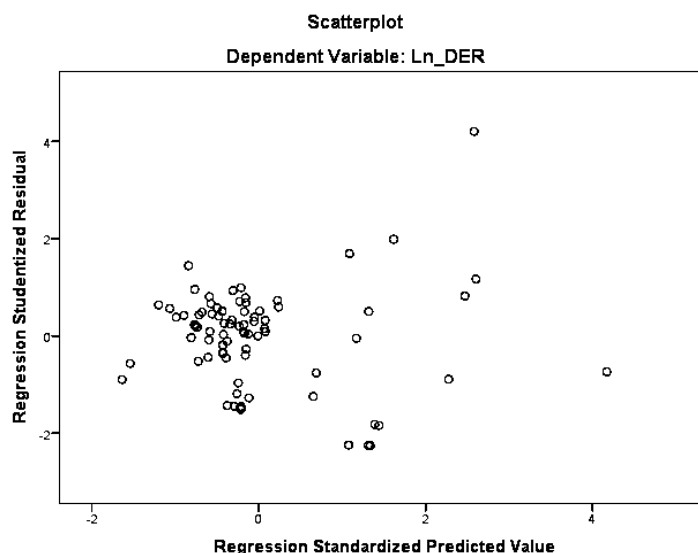
a. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2022

Dari Tabel 3, bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF disetiap variabel independen yaitu kurang dari 10. Sehingga bisa dikatakan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearisme.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu model regresi yang terdapat varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan (Sunyoto, 2013). Uji heteroskedastisitas bisa diketahui yaitu melalui cara melihat grafik *scatterplot* antara SRESID serta ZPRED. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot
Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2022

Dilihat dari Gambar 2, grafik *scatterplot* menunjukkan jika data secara acak menyebar serta tidak adanya pola yang jelas dan teratur, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga bisa dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bisa juga dilakukan melalui uji Glejser, selain dengan grafik *scatterplot*. Berikut hasil uji *glejser*:

Tabel 4
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	,000
	Ln_FAR	,624
	UP	,479
	GO	,925

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2022

Dilihat dari Tabel 4, hasil uji Glejser memperlihatkan jika setiap variabel independen mempunyai nilai sig > 0,05, sehingga bisa disimpulkan data itu tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan dalam pengujian untuk melihat suatu model regresi linier terjadi korelasi (hubungan) atau tidak diantara data pengamatan. Berikut hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,588 ^a	,481	,452	,70565	1,818

a. Predictors: (Constant), GO, UP, Ln_FAR

b. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2022

Dilihat dari Tabel 5, nilai Durbin-Watson (DW) memperlihatkan sebesar 1,818. Dari data tersebut, bahwa angka DW berada diantara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda dilakukan untuk menguji variabel yang terikat. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI. Berikut hasil penelitian uji regresi linier berganda:

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,224	,514		6,271	,000
Ln_FAR	,341	,175	,201	1,951	,048
UP	,083	,020	,425	4,125	,000
GO	,646	,371	,171	1,742	,086

a. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln_DER} = 3,224 + 0,341 \text{ Ln_FAR} + 0,083 \text{ UP} + 0,646 \text{ GO} + e$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji koefisien regresi F dipakai dalam melakukan pengujian kelayakan model. Uji F bisa dilakukan melalui cara melihat nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Apabila nilai signifikansi uji F > 0,05, maka model regresi tidak layak dipakai dan variabel independen tidak punya pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi uji F < 0,05, maka model regresi layak dipakai dan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil penelitian uji kelayakan model (uji f), sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,754	3	4,918	9,877	.000 ^b
Residual	37,843	76	,498		
Total	52,598	79			

a. Dependent Variable: Ln_DER

b. Predictors: (Constant), GO, UP, Ln_FAR

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2022

Dilihat dari Tabel 7, uji kelayakan model (uji F) memperlihatkan F hitung sebesar 9,877 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi yang dipakai layak serta bisa dipakai dalam penelitian. Maka dari itu bisa diartikan, model regresi bisa dipakai untuk menguraikan variabel dependen yakni struktur modal, dengan variabel independen yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* yang sama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (struktur modal).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Algifari (2015) mengemukakan bahwa analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati 0, memiliki arti kemampuan variabel-variabel independen dalam menguraikan variabel dependen sangatlah terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati 1, memiliki arti kemampuan variabel-variabel independen semakin baik dalam memberikan semua informasi yang diperlukan variabel dependen. Berikut hasil penelitian analisis koefisien determinasi (R^2) adalah:

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.481	.452	.70565

a. Predictors: (Constant), GO, UP, Ln_FAR

b. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 di atas, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,481 artinya 48,1% variasi struktur modal bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen adalah struktur aktiva, ukuran perusahaan dan *growth opportunity*. Sisanya ($100\% - 48,1\% = 51,9\%$) dipengaruhi atau diuraikan oleh variabel lain yang tidak termasuk jenis dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) dipakai dalam melakukan pengujian apakah secara parsial variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Cara yang digunakan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Berikut hasil penelitian uji hipotesis:

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,224	,514		6,271	,000
Ln_FAR	,341	,175	,201	1,951	,048
UP	,083	,020	,425	4,125	,000
GO	,646	,371	,171	1,742	,086

a. Dependent Variable: Ln_DER

Sumber: Laporan Keuangan Diolah, 2022

Dilihat dari Tabel 9 hasil uji t di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama (H_1) yang diusulkan pada penelitian ini ialah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan tekstil dan garmen. Hasil penelitian memperlihatkan yakni pengaruh Ln_FAR terhadap Ln_DER mempunyai hasil nilai t hitung sebesar 1,951 dengan nilai signifikansi 0,048. Sehingga nilai signifikansi $0,048 < \text{nilai tolerance } 0,05$. Untuk arah positif dilihat dari koefisien B. Dengan ini hipotesis pertama diterima dan berpengaruh positif, (2) Hipotesis kedua (H_2) yang diusulkan dalam penelitian ini ialah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan tekstil dan garmen. Hasil penelitian memperlihatkan yakni pengaruh UP terhadap Ln_DER mempunyai hasil nilai t hitung

sebesar 4,125 dengan nilai signifikansi 0,000. Dari hal tersebut nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } tolerance\ 0,05$. Untuk arah positif dilihat dari koefisien B. Dengan ini hipotesis kedua diterima dan berpengaruh positif, (3) Hipotesis ketiga (H_3) yang diusulkan pada penelitian ini ialah *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan tekstil dan garmen. Hasil penelitian memperlihatkan pengaruh GO terhadap Ln_DER menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,742 dengan nilai signifikansi 0,086. Dari hal tersebut nilai signifikansi $0,086 > \text{nilai } tolerance\ 0,05$. Untuk arah positif dilihat dari koefisien B. Dengan ini hipotesis ketiga ditolak karena terbukti tidak berpengaruh.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Dari pengujian hipotesis yang terdapat pada Tabel 9 hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 1,951 dengan nilai signifikansi 0,048. Dari hal tersebut nilai signifikansi $0,048 < \text{nilai } tolerance\ 0,05$ bisa disimpulkan jika struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, berarti bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

Pada penelitian ini terlihat bahwa nilai aktiva tetap serta total aktiva cenderung mengalami kenaikan, sehingga perusahaan bisa mengandalkan struktur aktiva sebagai agunan atas hutang. Hal tersebut sesuai dengan teori *trade-off* yang mengatakan jika perusahaan mempunyai aset lebih besar, maka hutang yang terdapat didalam perusahaan tadi cenderung juga besar, tetapi kebalikannya jika perusahaan yang mempunyai aset lebih kecil, maka hutang yang terdapat dalam perusahaan tadi pula cenderung kecil.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yaitu Cahyani (2017) serta Dewiningrat dan Mustanda (2018) memperoleh hasil penelitian bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Dari hasil pengujian hipotesis yang terlihat dari Tabel 9 hasil uji t, dengan hasil nilai t hitung sebesar 4,125 dengan nilai signifikansi 0,000. Dari hal tersebut nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } tolerance\ 0,05$ bisa disimpulkan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sehingga bisa diartikan hipotesis kedua (H_2) diterima.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan memiliki rumus yaitu Ln dari total aset. Hal tersebut memperlihatkan jika ukuran perusahaan semakin besar yaitu akan lebih mudah dalam mendapatkan hutang yang berasal dari pihak luar. Perusahaan berskala besar dipandang mempunyai risiko kebangkrutan cenderung lebih kecil dan besarnya aset yang dipunyai perusahaan tersebut adalah sebagai jaminan yang bisa dijadikan tolok ukur kepercayaan oleh pihak eksternal, sehingga kemungkinan besar pihak ketiga akan tertarik menginvestasikan dananya.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Lasut (2018), Fachri dan Adiyanto (2019) dengan hasil penelitian yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan skala yang semakin besar, maka hutang yang dipunyai perusahaan itu juga cenderung semakin meningkat.

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Struktur Modal

Dari pengujian hipotesis yang dilihat pada Tabel 9 hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 1,742 dengan nilai signifikansi 0,086. Hal tersebut dengan nilai signifikansi $0,086 > \text{nilai } tolerance\ 0,05$ bisa disimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga bisa diartikan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Hal ini karena perusahaan dengan tinggi rendahnya *growth opportunity* sebagai pertanda peluang bagi perusahaan dalam pengembangan perusahaannya, sebagai akibatnya tidak akan berpengaruh pada tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan tinggi rendahnya *growth opportunity* perusahaan akan tetap memakai modal internal

perusahaan yang berwujud laba ditahan daripada memakai modal eksternal berupa hutang. Untuk menghindari dari tingkat resiko tinggi berupa ketidakpastian serta tidak mampu mengembalikan hutang tadi, sebagai akibatnya perusahaan menanggulangi hal ini yakni perusahaan meminimalisir rasa ingin untuk mendapatkan modal eksternal berupa hutang. Pernyataan itu didukung oleh hasil penelitian Sunaryo (2018) yang mengatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian yang sudah dilakukan tersebut memberikan bukti secara empiris tentang pengaruh variabel independen yakni struktur aktiva dengan pengukuran Ln_FAR, ukuran perusahaan dengan pengukuran UP, *growth opportunity* dengan pengukuran GO terhadap variabel dependen dan struktur modal menggunakan pengukuran Ln_DER di perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, sehingga bisa disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sehingga bisa menunjukkan hasil hipotesis pertama (H_1) diperkuat dengan kesimpulan semakin tinggi struktur aktiva, maka struktur modal akan mengalami kenaikan, (2) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sehingga bisa menunjukkan hasil hipotesis kedua (H_2) diperkuat dengan kesimpulan semakin meningkat ukuran perusahaan, maka struktur modal juga akan semakin meningkat, (3) Variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga bisa menunjukkan hasil hipotesis ketiga (H_3) diperkuat dengan kesimpulan semakin meningkat atau semakin rendah *growth opportunity*, tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal.

Saran

Dari hasil pembahasan penelitian serta beberapa saran yang terdapat dalam penelitian ini berfungsi untuk kepentingan lebih lanjut, yaitu: (1) Penelitian ini hanya memakai objek penelitian pada perusahaan sektor tekstil dan garmen periode 2016 - 2020. Variabel independen yang digunakan terbatas hanya 4 (empat) variabel yakni struktur aktiva, ukuran perusahaan dan *growth opportunity*. Harapan untuk penelitian selanjutnya yakni bisa mempertimbangkan dan menambah jumlah variabel penelitian yang memungkinkan bisa berpengaruh terhadap struktur modal, (2) Bagi para investor disarankan lebih dipertimbangkan lagi dalam pengambilan keputusan untuk menanam modal pada perusahaan. Investor bisa memandang dari tingkat struktur aktiva, ukuran perusahaan dan *growth opportunity* untuk pertimbangan beberapa hal yang tidak diinginkan, dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan investasinya tentu ingin tingkat pengembalian yang diharapkan besar, (3) Bagi perusahaan tekstil dan garmen juga memungkinkan untuk memperhatikan faktor apa saja yang bisa berpengaruh pada struktur modal. Struktur modal yang tinggi bisa memberikan resiko yang besar juga. Tetapi, struktur modal yang cenderung rendah juga tidak baik, dikarenakan perusahaan cenderung akan kesulitan jika sumber modal mengalami kekurangan. Penelitian ini struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sehingga variabel itu bisa menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan sebagai salah satu sumber pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2015. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Atiqoh, Z. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Size, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Saham terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (5).

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1 Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2 Edisi 16. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyani, N. I. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, dan Tangibility terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (2).
- Chandra, A., W. Tantony, W. Villany, M. S. Lubis, dan F. Akbar. 2019. Pengaruh Struktur Aktiva, Return On Assets dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Profita: Komunikasi ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* 12 (2): 2086-7662.
- Dewiningrat, Ayu Indira., dan Mustanda, I ketut. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*
- Fachri, S., dan Adiyanto. 2019. Pengaruh Non Debt Tax Shield, Firm Size, Business Risk, dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Sains Manajemen* 5(1): 73-88. 7(7).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hermaningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Husnan, S. Dan E. Pudjiastuti. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Lasut, S. J. D., P. V. Rate, dan M. C. Raintung. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6 (1): 11-20.
- Martono dan A. Harjito. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Meutia. T. 2016. Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*.(5).2.
- Priyatno, D. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Edisi Pertama. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Raharjaputra, Hendra Sumantri. 2009. *Buku Pedoman Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi, Untuk Eksekutif Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. YBPFE UGM. Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Septiani, Ni Putu Nita dan Suaryana, I Gusti Ngurah Agung, 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 22(3).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis – Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta. Bandung
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Sunaryo, D. 2018. Pengaruh Risiko Bisnis dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah

- Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12(1):22-39.
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Wahyu.E.I., Ronny Malavia M, dan M. Agus Salim .2018. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Growth Opportunity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *e-jurnal Riset Manajemen*.
- Wahyuni, I., and L. Ardini. 2017. Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6(4): 1308-1325.